

Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Ananta Pramayshela

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pramayshelaananta@gmail.com

Erma Yanti Tanjung

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
ermatanjung375@gmail.com

Laila Qadaria

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
laillaqadariah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *To achieve the goals of religious education (Islamic education), a curriculum is needed that is in accordance with the goals of Islamic education, age level, development of child psychologists and student skills. In this case the author uses a qualitative research method, which leads to literature study, literature study. Manhaj as a clear path that is passed by educators or training teachers with the people they train to develop their knowledge, skills, and attitudes as well as values, developing a curriculum, must be in accordance with things that can realize the educational goals that have been set. The scope of Islamic education includes everything related to Islamic education,*

Keywords: Curriculum, Philosophical Perspective, Islamic education

Abstrak. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam), diperlukan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tingkat usia, perkembangan psikolog anak dan keterampilan siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengarah pada studi pustaka, studi literatur. *Manhaj* sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka serta nilai-nilai, mengembangkan kurikulum, harus sesuai hal-hal yang bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam,

Kata Kunci: Kurikulum, Perspektif Filsafat, pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan esensi manusia. Jika manusia tidak memiliki pendidikan yang baik maka ia tidak akan bisa berkreasi, berinovasi serta melangsungkan kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu, peranan manusia menjadi khalifah mempunyai kewajiban buat menempuh pendidikan sepanjang hayat. Pada proses pendidikan terdapat beberapa komponen yang wajib menjadi prioritas supaya berlangsungnya pendidikan menggunakan baik. Pada antaranya pendidik, anak didik serta kurikulum. Bagi orang yang bergelut dalam global pendidikan, istilah kurikulum bukanlah istilah asing. Sebab kurikulum bagian dari dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tidak terlepas dari sebuah kurikulum. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pedagogi pada seluruh jenis serta tingkat pendidikan.

Setiap bangsa serta negara tentu mempunyai kurikulum yang tidak sama satu sama lainnya. oleh sebab setiap bangsa dan negara memiliki pandangan dan tujuan akhir dari hasil pendidikan. Bahwa hasil akhir dari pendidikan adalah membekali manusia mempunyai ilmu dan akhlak. Untuk mendapatkan tujuan pendidikan ini ada beberapa tahap yang dilewati. Di antaranya menggunakan rencana tujuan secara matang serta menentukan proses dan materi yang akan diberikan kepada anak didik. oleh sebab pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi pikiran serta pola tingkah laku anak. Untuk merumuskan ini harus benar-sahih direncanakan menggunakan matang tanpa melupakan substansi ilmu dan relevansinya dengan zaman yang dihadapi anak.¹

Pada saat ini perubahan yang tampak dalam kehidupan masyarakat pada antaranya arus globalisasi. Globalisasi memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat semisal kehidupan yang tanpa sekat dan global. Kehidupan masyarakat yang tanpa jarak ini menjadikan perbedaan kebudayaan masyarakat satu menggunakan yang lainnya semakin tampak konkret. Jika perbedaan kebudayaan serta latar belakang ini tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan hal ini akan menyebabkan benturan kebudayaan. oleh karena itu pendidikan Islam harus bisa masuk pada ruang yang dibutuhkan agar kekhawatiran akan benturan tersebut tidak menjadi kenyataan. Diantara ikhtiyar untuk menuju kehidupan yang harmoni dan

¹ Agus Salim. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5.2 (2019). Indeks: Sinta 4.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/3268>

terhindar dari pertarungan-konflik yang diakibatkan oleh perubahan dunia sebagaimana disebut di atas merupakan pendidikan yang sadar akan pengembangan nilai-nilai multikultural mirip toleransi, demokratis, moderat serta penghargaan terhadap disparitas. pada itu pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bisa mengejawantahkan nilai-nilai ajaran Islam diharapkan juga merespon nilai-nilai multikultural yang sejatinya juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam aktivitas pendidikannya makna asas kurikulum pendidikan².

KAJIAN TEORITIS

A. Makna Kurikulum (*manhaj*)

Kurikulum adalah segala rencana yang tercakup dalam proses pendidikan, dan kurikulum juga dapat diartikan sebagai segala upaya lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang ditawarkan kepada siswa sekolah. Kurikulum disusun oleh pelatih/ahli kurikulum, pakar ilmu pengetahuan, pendidik, lembaga pendidikan, pengusaha dan masyarakat lainnya.

Berdasarkan keterangan di atas, kurikulum studi Islam merupakan bagian dari pendidikan agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Artinya, untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam), diperlukan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tingkat usia, perkembangan psikologis anak dan keterampilan siswa.³ Manzur mengatakan adapun dalam bahasa Arab kurikulum disebut dengan istilah *Al-manhaj*, yang menurut kamus *Lisan al-Arab* bermakna *al-thariq al-wadhih* atau jalan terang. Hamdani mengemukakan yang dimaksud dengan kata *manhaj* (kurikulum) adalah sejumlah materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik, yang akan diuji pada akhir tahun pembelajaran.⁴

B. Asas-Asas Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

² Abdul Halim, "Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1.2 (2022). Indeks: Sinta 4.

<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/48>

³ Noorzannah, Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam 68.69 "Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan " Indeks .Php

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1934/1454>

⁴ Batmang. *Potret Pembelajaran Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).h. 43

[https://books.google.co.id/books?id=hM-oDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=A.%09Makna+Kurikulum+\(manhaj\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgJEAM](https://books.google.co.id/books?id=hM-oDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=A.%09Makna+Kurikulum+(manhaj)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgJEAM).

Dalam menghasilkan dan mengembangkan kurikulum, harus sesuai hal-hal yang bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tidak hanya membentuk tanpa terdapat dasar yang jelas, sehingga terkesan kurikulum abal-abal. Maka dari nasution, hendaknya kurikulum memiliki empat asas yaitu:

- a. Asas filosofis berperan menjadi penentu tujuan umum pendidikan islam. Bisa diartikan bahwa kurikulum tidak tanggal dari filsafat.
- b. Asas sosiologi berperan untuk menyampaikan dasar dalam menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai menggunakan kebutuhan masyarakat kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Asas organisatoris berfungsi untuk menyampaikan dasar pada bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun serta penentuan luas urutan mata pelajaran.
- d. Asas psikologi tentang perkembangan siswa dalam berbagai aspek, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dapat dicerna serta dikuasai oleh anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya.⁵

C. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Dalam Islam

Secara umum karakteristik kurikulum Pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilosofatan dan termanifestasi dalam seluruh aktifitas dan kegiatan Pendidikan dalam prakteknya. Dalam konteks ini harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum Pendidikan islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan rasulnya Muhammad SAW.⁶

Makna pertama dan terpenting: Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada landasan, tujuan, metodologi, prinsip, standar fundamental sumber-sumber iman Islam, yang datang sebagai wahyu dari Allah, di mana Allah SWT.

⁵ Erwin Kusumastuti. Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).hal. 29

https://books.google.co.id/books?id=vcubeaaaqbaj&pg=pa29&dq=b.%09asas-asas+kurikulum+dalam+pendidikan+islam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=x&ved=2ahukewjylad3ryh-ahuj8zggghwnsa5uq6af6bagjeam

⁶ Sahbri Shaleh Anwar .*Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal : (Aqidah, Ilmu Al-Quran, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)*. (Yayasan Doa Para Wali, 2021). h. 106

<https://books.google.co.id/books?id=bg>.

Di mana berdasarkan metodologi dan tujuan pemikiran, pandangan, kemampuan dan filosofi manusia, mereka mungkin tidak cocok atau sepenuhnya cocok untuk kehidupan manusia pada umumnya. Orang tidak akan membuat (aturan) syariah untuk diri mereka sendiri. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan metodologi yang sempurna untuk hidup mereka, karena mereka tidak mengetahui diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka, dan sebagian besar didorong oleh nafsu mereka. Itulah mengapa ada bahaya besar bahwa metode ini didasarkan pada hidupnya.⁷

D. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, yang merupakan unsur utama yang sangat penting bagi kelancaran dan efisiensi proses pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Cakupan pendidikan Islam sangat luas dan saling terkait antara lain:

- a. Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam
 1. Membantu membesarkan orang-orang yang mulia.
 2. Persiapan untuk hidup di sini dan di sini.
 3. Penanaman jiwa ilmiah (*scientific spirit*).
 4. Mempersiapkan siswa dari perspektif profesional.
 5. Bersiap untuk mencari kebahagiaan.⁸

As Syaibany berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Abdurrahman Shaleh Abdullah berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki tiga tujuan utama, yaitu: Tujuan Fisik (*abdafjisimyyah*), tujuan spiritual (*abdufruhiyah*) dan cara berpikir (*abdafaqliyyah*),

b. Siswa

Siswa adalah orang yang belajar di lembaga pendidikan yang disebut juga pelajar, santri atau pelajar. Bagaimana Islam memaksa dan memuji para pencari ilmu tercermin dalam firman Allah. Antara lain, ayat ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu hampir sama dengan berjuang mempertahankan agama Allah:

c. Pendidik

⁷ Syaeful Rokim, "Karakteristik Pendidikan Islam 663.665 "Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam"(2014).Indeks Php

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/55>

⁸ Abdullah Idris, *Pengembangan Kurikulum*, (Gaya media pertama, 1999)

Dalam konteks pendidikan Islam, “pendidik” sering disebut *murabbi*, *muallaf*, *mu'addib*, *mudarris* dan *mursyid*. Dan terkadang disebut dengan gelarnya, seperti *ustadz* dan *al syekh*. Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu peserta didiknya dalam perkembangan fisik dan mentalnya agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kematangannya, serta mandiri dalam pelaksanaannya.

Kedudukan pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai bapak spiritual kepada murid-muridnya menyampaikan ilmu, membangun akhlak mulia dan memperbaiki akhlaknya yang buruk. Itulah sebabnya pendidik memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Hadits Nabi SAW mengatakan: “*Tinta seorang ulama (yang menjadi guru) lebih berharga daripada darah para syuhada*”.

d. Proses Mendidik atau Pembelajaran (*Tarbiyah wa Ta'lum*)

Pendidikan atau pembelajaran (*Tarbiyah wa Ta'lum*) Pendidikan atau proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar dipimpin oleh seorang Amir-ta'lum (guru, assatidz, dosen) yang memberikan ilmu bagi peserta didik (peserta didik) yang mengandung keutamaan amal saleh atau ilmu yang ridha kepada Allah swt.

Secara umum materi kajian Islam bervariasi dari Dr. Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur, yaitu:⁹

- 1) Pendidikan agama.
- 2) Pendidikan Moral/Akhlaq
- 3) Pendidikan Jasmani
- 4) Pendidikan akhlak/akhlaq
- 5) Pendidikan jasmani
- 6) Pendidikan sosial/kemasyarakatan
- 7) Pendidikan seks¹⁰

METODE PENELITIAN

⁹ Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : (Kencana Pranadamedia Group, 2014)

¹⁰ Muhammad Yusuf dkk, Konsep Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 75.78 (2022). Indeks :Php

<https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/76/23>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengarah pada studi Pustaka, studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Kurikulum (Manhaj)

Dalam perspektif pendidikan Islam kurikulum merupakan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa yang tersusun secara sistemik dengan yang hendak dicapai yaitu tujuan pendidikan Islam.¹¹

Dalam sistem pendidikan Islam, kurikulum dikenal dengan istilah ‘*manhaj*’ yang berarti ‘jalan terang’. Makna tersirat dari jalan terang tersebut menurut Al- Syaibany adalah jalan yang harus dilalui oleh para pendidik dan anak-anak didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka.¹²

Dalam konteks pendidikan kurikulum, (*manhaj*) sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka serta nilai-nilai.

Dalam kata lain perubahan kurikulum bagi setiap sekolah, universitas dan perguruan tinggi lainnya sejalan dengan perkembangan perubahan ini, maka definisi kurikulum juga ikut berubah.¹³ Dengan demikian kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang didasarkan

¹¹ Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h.8

[https://books.google.co.id/books?id=F0kwDwAAQBAJ&pg=PA97&dq=A.%09Makna+Kurikulum+\(manhaj\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgIEAM](https://books.google.co.id/books?id=F0kwDwAAQBAJ&pg=PA97&dq=A.%09Makna+Kurikulum+(manhaj)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgIEAM)

¹²Erma Fatmawati. “*Profil pesantren mahasiswa: karakteristik kurikulum, desain pengembangan kurikulum, peran pemimpin pesantren.*” (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015). h.63

[https://books.google.co.id/books?id=jVgDwAAQBAJ&pg=PA63&dq=A.%09Makna+Kurikulum+\(manhaj\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgFEAM](https://books.google.co.id/books?id=jVgDwAAQBAJ&pg=PA63&dq=A.%09Makna+Kurikulum+(manhaj)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgFEAM)

¹³ Usiono. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Medan: Perdana Publishing, 2018). h.121

pada ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran, Al Hadits, Ijma dan lain-lain. Pemahaman ini membutuhkan kurikulum untuk bekerja pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk mencapai tujuan dan memenuhi harapan orang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan
- b. Pedoman dan program pengajaran mata pelajaran dan mata pelajaran yang harus dilakukan;
- c. Fungsi Kesenambungan untuk persiapan tingkat sekolah kemudian dan pemutusan hubungan kerja bagi yang tidak melanjutkan
- d. Standarisasi dalam menilai kriteria keberhasilan proses Pendidikan atau sebagai pembatasan pelatihan atau program kegiatan yang akan datang dilakukan pada tingkat pendidikan tertentu. ¹⁴

B. Asas-asas Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Terdapat beberapa asas dalam kurikulum Pendidikan islam, diantaranya yaitu :

- a. Asas agama hendaknya menjadi ruh dan target tertinggi dalam kurikulum. Sistem pendidikan harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan hubungan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber yaitu Alquran, sunnah, dan sumber-sumber yang bersifat furu' laiinya. Asas falsafah dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan agama Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.
- b. Asas filsafat berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan Islam sehingga susunan kurikulum mengandung kebenaran
- c. Asas sosiologi berperan untuk memberikan dasar dalam menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Asas-asas sosial, berfungsi memberi kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak dalam arti memindahkan, memilih, dan mengembangkan budaya.

¹⁴ Lukman Hakim, dkk, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : GestaltMedia, 2020)

- e. Asas-asas politik dan administrasi, berfungsi memberi bingkai adeologi (aqidah) untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- f. Asas-asas sejarah, berfungsi untuk mempersiapkan pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, ddengan undang-undang peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.
- g. Asas-asas psikologis, berfungsi memberi informasi tentang watak-watak pelajar, guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian, dan pengukuran dan bimbingan.
- h. Asas-asas filsafat, berfungsi untuk memberi kemampuan memilih yang lebih baik, member arah suatu sistem, mengontrolnya, dan member arah kepada semua asas-asas lainnya¹⁵

C. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam bercirikan refleksi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari pemikiran filosofis, yang diwujudkan dalam seluruh kegiatan dan praktik pendidikan. Dalam konteks ini, harus dipahami bahwa keistimewaan kurikulum pendidikan Islam selalu terkait erat dengan prinsip-prinsip Allah SWT dan Nabi-Nya Muhammad SAW. Konsep inilah yang membedakan kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan umum

Adapun ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Menekankan dan mengutamakan tujuan agama dan akhlak untuk berbagai keperluan seperti materi kurikulum pendidikan Islam, metode, alat dan teknik pengajaran, yang semuanya bersifat Islami.
2. Isi Isi kurikulum bersifat menyeluruh dan mencakup semua bidang kehidupan seperti intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Juga, ruang lingkup konten mencakup berbagai bidang pengetahuan, tugas, dan fungsi.
3. Penerapan prinsip keseimbangan antara materi yang disajikan dan kegiatan ilmiah. Baik pengembangan individu maupun komunitas.

¹⁵ Baktiar, Kurikulum (Manhaj) Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, (2018), Indeks : Php

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/AI-Mutharahah/article/view/101/70>

4. Kurikulum pendidikan Islam mencakup ukuran mata pelajaran yang dibutuhkan siswa baik di dunia maupun di akhirat. Mata pelajaran yang mempersiapkan berbagai pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang diperlukan bagi siswa
5. Kurikulum pendidikan Islam harus memuat apa yang diperlukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik.¹⁶

Karakteristik kurikulum sebagai program pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan di atas, memosisikan peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai peserta didik yang mengembangkan dirinya menuju kedewasaan sesuai konsep Islam.¹⁷ Oleh karena itu, kurikulum tidak masuk akal jika tidak diimplementasikan dalam situasi dan ruang di mana terjadi komunikasi pendidikan timbal balik antara guru di satu sisi dan siswa di sisi lain. Di sini kita melihat karakteristik kurikulum pendidikan Islam, dimana peserta didik dipandang sebagai insan yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan.

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga memiliki ciri-ciri antara lain:

Kurikulum pendidikan Islam harus diselaraskan sifat manusia

- a. Kurikulum harus berorientasi pada prestasi ujian pendidikan Islam sebagai ikhlas, taat beribadah kepada Allah.
- b. Kurikulum harus diubah secara berkala Pengembangan siswa
- c. Struktur organisasi kurikulum tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- d. Kurikulum harus realistis, diterapkan sesuai dengan situasi dan keadaan.
- e. Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian Materi berdasarkan Quran dan As-Sukeadaa
- f. Anda harus fleksibel dalam menentukan metode pembelajaran.
- g. Untuk mengarahkan minat dan kemampuan siswa serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan praktis.
- h. Kurikulum tidak ada kadaluarsa, karena karakteristik kurikulum Islami selalu diperbaharui bahkan menjadi penyaring perkembangan iptek dalam pelaksanaannya¹⁸

¹⁶ Agus Pahrudin, Ismail Suardi, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021).h.66

¹⁷ Chusnul Chotimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Telaah Teoritis dan Filosofis*. (D.I Yogyakarta: Garudhawaca, 2022).h. 76

¹⁸ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Samudra Biru 2018), h 112-115

D.Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Islam

Adapun ruang lingkup kurikulum Pendidikan islam, diantaranya yaitu :

1. Hubungan manusia dengan Allah swt.

Hubungan vertikal antara manusia dengan penciptanya menjadi prioritas kurikulum ini karena ajaran dasar inilah yang harus ditanamkan terlebih dahulu kepada siswa. Tujuan Silabus Dalam Hubungan Manusia Dengan Allah SWT. Ini mencakup aspek iman, rukun Islam dan Ihsan. Termasuk membaca Al-Qur'an dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an.¹⁹

2. Hubungan antar pribadi

Komunikasi manusia, sebagai mata pelajaran penting pendidikan agama Islam, ditempatkan sebagai prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Sasaran kurikulum yang ingin dicapai dalam kurikulum ini adalah aspek kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan orang lain serta hak dan kewajiban atas harta dan jasa, pola hidup bersih dan sehat jasmani dan rohani, serta kepribadian yang baik.

3. Hubungan manusia dengan alam

Islam mengajarkan kita banyak tentang bagaimana Tuhan memberdayakan lingkungan dan manusia. Khalifah di muka bumi. Manusia dapat menggunakan alam dan mengambil manfaat darinya sepanjang garis yang ditentukan oleh agama. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yang sudah memasukkan aspek ini: Hubungan antara manusia dan alam memiliki dua makna dalam kehidupan siswa:

1. Mendorong siswa untuk belajar tentang alam. Maka, cintai dan gunakan sebanyak mungkin. Tentu saja, hal ini secara tidak langsung mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat dan negara.
2. Mengetahui dan mencintai alam, siswa merasakan keindahan dan luasnya alam semesta.

Hal ini meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT. Sebagai pencipta Tujuan kurikulum harus terpenuhi dan mereka mencintai alam serta berpartisipasi dalam pemeliharaan, pengolahan dan pemanfaatan lingkungan alam; sikap bersyukur atas nikmat Allah SWT.

a. Hubungan antar pribadi

¹⁹ Siti Yumnah, dkk. *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).h.45

Komunikasi manusia, sebagai mata pelajaran penting pendidikan agama Islam, ditempatkan sebagai prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Sasaran kurikulum yang ingin dicapai dalam kurikulum ini adalah aspek kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan orang lain serta hak dan kewajiban atas harta dan jasa, pola hidup bersih dan sehat jasmani dan rohani, serta kepribadian yang baik. C. Hubungan manusia dengan alam

Islam mengajarkan kita banyak tentang bagaimana Tuhan memberdayakan lingkungan dan manusia. Khalifah di muka bumi. Manusia dapat menggunakan alam dan mengambil manfaat darinya sepanjang garis yang ditentukan oleh agama. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yang sudah memasukkan aspek ini:

Hubungan antara manusia dan alam memiliki dua makna dalam kehidupan siswa:

1. Untuk mendorong siswa untuk belajar tentang alam.
2. Maka, cintai dan gunakan sebanyak mungkin. Tentu saja, hal ini secara tidak langsung mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat dan negara.
3. Mengenal dan mencintai alam, siswa merasakan keindahan dan luasnya alam semesta. Hal ini meningkatkan keimanan mereka kepada Allah swt. Sebagai pencipta Tujuan kurikulum adalah cinta alam dan partisipasi dalam perlindungan, budidaya dan pemanfaatan lingkungan; sikap bersyukur terhadap nikmat Allah swt; mengetahui hukum-hukum agama tentang makanan dan minuman.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam sistem pendidikan Islam, kurikulum dikenal dengan istilah '*manhaj*' yang berarti 'jalan terang'. Makna tersirat dari jalan terang tersebut adalah jalan yang harus dilalui oleh para pendidik dan anak-anak didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka. Karakteristik kurikulum sebagai program pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan di atas, memposisikan peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran,

²⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h.97-100.

tetapi juga sebagai peserta didik yang mengembangkan dirinya menuju kedewasaan sesuai konsep Islam

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Sahbri Shaleh .*Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal : (Aqidah, Ilmu Al-Quran, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)*. (Yayasan Doa Para Wali, 2021).
<https://books.google.co.id/books?id=bg>.
- Baktiar, Kurikulum (Manhaj) Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, (2018), Indeks : Php
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/101/70>
- Batmang. *Potret Pembelajaran Arab Di Pesantren Gontor VIII Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
[https://books.google.co.id/books?id=hMoDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=A.%09Makna+Kurikulum+\(manhaj\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgJEAM](https://books.google.co.id/books?id=hMoDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=A.%09Makna+Kurikulum+(manhaj)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgJEAM).
- Chotimah, Chusnul. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Telaah Teoritis dan Filosofis*. (D.I Yogyakarta: Garudhawaca, 2022).
- Fatmawati, E. “*Profil pesantren mahasiswa: karakteristik kurikulum, desain pengembangan kurikulum, peran pemimpin pesantren.*” (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015).
[https://books.google.co.id/books?id=jVgDwAAQBAJ&pg=PA63&dq=A.%09Makna+Kurikulum+\(manhaj\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgFEAM](https://books.google.co.id/books?id=jVgDwAAQBAJ&pg=PA63&dq=A.%09Makna+Kurikulum+(manhaj)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAgFEAM)
- Hakim, Lukman. Dkk, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Gestalt Media, 2020).
- Halim, Abdul. “Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural.” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1.2 (2022). Indeks: Sinta 4.
<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/48>
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum*. (Gaya media pertama, 1999)
- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).
https://books.google.co.id/books?id=vcubeaaaqbj&pg=pa29&dq=b.%09asas-asas+kurikulum+dalam+pendidikan+islam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=x&ved=2ahukewjy1ad3ryhahuj8zggghwnsa5uq6af6bagjeam
- Noorzannah, Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. “*Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* “ Indeks .Php
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1934/1454>
- Rokim, Syaeful.” Karakteristik Pendidikan Islam. “*Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*”(2014). Indeks Php
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/55>
- Salim, Agus. “Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5.2 (2019). Indeks: Sinta 4.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/3268>
- Satrisno, Hengki. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Samudra Biru 2018),
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013)

Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

[https://books.google.co.id/books?id=F0kwDwAAQBAJ&pg=PA97&dq=A.%09Makna+Kurikulum+\(manhaj\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAGIEAM](https://books.google.co.id/books?id=F0kwDwAAQBAJ&pg=PA97&dq=A.%09Makna+Kurikulum+(manhaj)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj23tKlo4H-AhVp-zgGHfa-D-0Q6AF6BAGIEAM)

Usiono. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Medan: Perdana Publishing, 2018).

Pahrudin, Agus, Ismail Suardi, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021)

Putra, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. (Jakarta : (Kencana Pranadamedia Group, 2014)

Yumnah, Siti. dkk. Bunga Rampai: *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

Yusuf, Muhammad. Dkk, Konsep Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 75.78 (2022). Indeks :Php

<https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/76/23>